

CPI (Maois) Terus Berada di Jalan Perang Rakyat Tahan Lama



Dari Redaksi Fajar Merah:

“Kami membagikan terjemahan (tidak resmi) ke dalam bahasa Indonesia dari pernyataan Komite Sentral Partai Komunis India (Maois) [CPI (Maois)] yang kami temukan di The Red Herald¹ kepada para pembaca kami. Kami menyatakan sekali lagi solidaritas kami kepada rakyat India yang berjuang, dibawah pimpinan CPI (Maois) melawan rezim Fasis Brahmanik Hindutva!”

Pengkhianat yang terdegradasi secara politik, Sonu dan Satish, tidak punya hak untuk mencari kesalahan pada garis Partai kita

Anggota dari Komite Sentral dan Biro Politik Partai kami, CPI (Maois), Sonu dan anggota dari Komite Zona Khusus Dandakarya, Satish mengambil sikap oportunis, sikap yang mengganggu, menipu beberapa kader dan menyerah kepada pemerintah Maharasta dan Chhattisgarh. Kedua orang ini mengalami kemerosotan politik. Mereka mencapai kesepakatan dengan pemerintah dari kedua negara bagian dan menyerah secara terencana.

¹ Fajar Merah: Dapat diakses di <https://redherald.org/2025/11/16/cpi-maoist-continues-in-the-path-of-protracted-peoples-war/>

Kepala Mentri Maharasta² menyatakan kepada pers bahwa 3 bulan lalu Sonu telah berkonsultasi untuk penyerahan diri kepada mereka. Satish berkonsultasi dengan Deputi Kepala Mentri Chhattisgarh melalui para jurnalis. Berdasarkan dari hasil konsultasi ini, petugas kepolisian dari distrik Gadchiroli secara terbuka mengumumkan bahwa untuk sementara waktu mereka akan menghentikan operasi di daerah tersebut. Petugas distrik kepolisian dari distrik Narayanpur mengeluarkan perintah demikian. Angkatan bersenjata pemerintah di Gadchiroli dari Maharashtra dan Bijapur serta Narayanpur dari Chhattisgrah menyediakan perlindungan kepada mereka. Sejumlah besar pasukan bersenjata ditempatkan disekitar Sungai Indravathi di antara perbatasan kedua negara bagian dan area di sekitarnya dari tanggal 13 sampai 16 Oktober untuk memfasilitasi penyerahan diri mereka. Keduanya mengakhiri kehidupan politik mereka dengan sikap harmonis antar kelas dan kolaborasi dengan Negara.

Sonu dan Satish yang menyerah pada Negara India mencari-cari kesalahan dari garis Partai hanya untuk menutupi kemerosotan politik mereka. Mereka berkata bahwa berdasarkan pada perubahan kondisi waktu dan negara, strategi Perang Rakyat Tahan Lama telah ketinggalan zaman, maka mereka untuk sementara waktu mundur dari perjuangan bersenjata dan mereka secara terbuka akan mengambil bagian dari perjuangan-perjuangan rakyat.³ Mereka juga menyatakan bahwa Sekretaris Jenderal⁴ dari Partai kita, sang martir Kawan Namballa Keshavarao menyatakan bahwa Partai harus meletakkan senjata dan melakukan perundingan damai. Hal ini sepenuhnya salah. Sonu dan Satish telah mendistorsi fakta.

Faktanya, Kawan Namballa Keshavarao menulis pada Satish untuk menjelaskan kekurangannya dalam memahami proses perundingan damai. Dia menulis bahwa Partai tidak boleh berpikir untuk meletakkan senjata dan, walaupun demikian, hal itu hanya tugas CC⁵ untuk memikirkan hal itu. Dia mengingatkan sejarah dari gerakan revolusi dunia bahwa di saat ada represi berat, partai-partai revolusioner menghadapi banyak kerugian dan rakyat mengalami kesulitan dan kesengsaraan yang luar biasa. Dia juga menulis bahwa di Chili, Partai mundur dari perjuangan bersenjata dan muncul di permukaan lalu secara gradual menjadi tidak aktif. Dia menjelaskan bahwa untuk menghindari kerugian dari Operasi

² Fajar Merah: Kepala Mentri adalah istilah bagi kepala pemerintahan daerah di negara-negara bagian India.

³ Fajar Merah: Yang dimaksud adalah perjuangan legal bersama Negara Lama (Old State)

⁴ Fajar Merah: Ketua Komite Sentral/Ketua Partai Komunis

⁵ Fajar Merah: CC (Central Committee/Komite Sentral dari Partai)

Kagaar, seluruh partai harus dengan tegas menerapkan taktik-taktik yang diformulasikan oleh CC dan PB⁶ pada Februari dan Agustus 2024 dan harus mengadopsi taktik sesuai dengan kondisi-kondisi yang berubah di masing-masing area. Dengan demikian, kami dengan jelas menyatakan bahwa Kawan Nambala Keshavarao tidak pernah berpendapat bahwa Partai harus meletakkan senjata dan melakukan perundingan damai.

CC dari Partai kami mendiskusikan mengenai perubahan kondisi-kondisi waktu dan negara lalu merilis dokumen, 'Perubahan-perubahan dalam Hubungan Produksi di India-Program Politik Kami' di tahun 2021. Dokumen tersebut menjelaskan bahwa sekalipun feodalisme telah melemah di negara ini, ia tetap merupakan kontradiksi utama. Lebih jauh, dokumen tersebut menyatakan bahwa dibandingkan dengan sebelumnya, terdapat sedikit perubahan dalam hubungan-hubungan kapitalis, namun, mayoritas rakyat hidup dari agrikultur, tanah merupakan masalah fundamental sehingga kita perlu untuk terus melanjutkan jalan Perang Rakyat Tahan Lama. Dokumen tersebut merinci perubahan yang disebabkan oleh globalisasi imperialis dalam dekade terakhir dan memformulasikan beberapa perubahan dalam taktik. Dokumen ini memberikan panduan bahwa taktik harus diimplementasikan pada kondisi kongkrit dari masing-masing area. Dokumen ini mengklarifikasi permasalahan terkait dokumen tersebut. Baik Sonu dan Satish tidak menyatakan keberatan terhadap dokumen tersebut. Namun sekarang mereka justru berbicara sebaliknya. Faktanya, akan jauh lebih membantu bagi Partai apabila mereka mempelajari kondisi-kondisi yang ada di negara dan memberikan usulan-usulan yang sesuai. Prosesnya akan jauh lebih sehat jika mereka melakukan debat internal mengenai situasi terkait. Namun mereka justru memanfaatkan posisi penting mereka dan kelemahan pembelajaran politik diantara para kader dan menyesatkan mereka. Mereka bertindak secara tidak bertanggung jawab dan telah melanggar tugas-tugas mereka. Beberapa anggota SZC⁷ menerima konsep mereka yang keliru dan ikut menyerah bersama mereka. Hal ini menunjukkan mereka kurang dalam belajar.

Kelas penguasa yang menghisap melancarkan kampanye represif melawan gerakan revolusioner di negara kami dan di negara manapun di dunia disebabkan karena gerakan tersebut semakin maju. Dalam prosesnya, gerakan revolusioner mengalami pasang dan surut, naik dan turun serta jalan yang berliku-liku. Para kader jatuh dalam eskapisme. Elemen-

⁶ Faajar Merah: PB (Political Bureau/Biro Politik dari Partai)

⁷ Fajar Merah: SZC kemungkinan merujuk pada Sundergarh-Koraput, zona komando CPI (Maois) di Nabarangpur, Distrik Odisha.

elemen yang lemah diantara rakyat menjadi sumber kekuatan bagi negara. Terdapat beberapa kekalahan. Namun, Partai revolusioner tidak mengubah strateginya berdasarkan pada hal ini. Strategi bergantung hanya pada kondisi-kondisi waktu dan negara. Sonu dan Satish harus menjelaskan pandangan mereka mengenai perubahan kondisi. Obrolan dangkal bukanlah diskusi politik. Ketakutan akan kematian adalah satu-satunya alasan dari kesalahan pandangan dan pengkhianatan mereka.

Partai tidak pernah mengaburkan kekurangannya. CC menyintesis dan menganalisis kesalahan-kesalahan dalam membimbing gerakan revolusioner di negara sebagai pelopor dari proletariat India, melalui tiga senjata ajaib, Partai, Tentara Rakyat dan Front Persatuan, selama 14 tahun terakhir setelah Kongres Persatuan-Kongres Kesembilan dan dinyatakan dalam Tinjauan Politik dan Organisasi (POR) pada tahun 2020. Hal serupa juga dinyatakan dalam surat-surat edaran. Anggota dari partai apapun kedudukannya berhak untuk mendiskusikan mengenai perubahan-perubahan dan penyesuaian terhadapnya. Hal ini merupakan tugas dari anggota yang bertanggung jawab untuk melakukan diskusi, sebagaimana yang tercantum dalam Konstitusi Partai. Sonu dan Satish mungkin telah berdiskusi dalam batas tertentu. Namun mereka tidak mengungkapkan perbedaan pendapat. Sekarang Sonu berkata bahwa CC hanya melakukan kesalahan dan hanya membuat alasan kepada rakyat. Satish menyatakan bahwa partai tidak dapat berbuat apa-apa, kita semua akan mati, atau negara akan memaksa kami untuk menyerahkan diri. Keduanya bertindak secara ekstrim. Hal ini berlawanan dengan hukum dialektik yang dijelaskan dalam filsafat Marxisme yang mereka yakini hingga saat ini. Komunis sejati memahami dengan pandangan materialis dialektis. Dengan demikian, mereka memahami posisi positif dan negatif dalam setiap aspek. Mereka menilai aspek-aspek yang tidak menguntungkan di masa depan dalam kondisi yang menguntungkan dan aspek-aspek yang menguntungkan dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Tanpa pemahaman ini seseorang akan berakhir. Inilah yang dilakukan oleh Sonu dan Satish.

Sonu dan Satish mengambil jalan yang salah sebab mereka tidak memperbaharui dan mengembangkan diri sesuai kondisi-kondisi yang ada. Mereka kurang tulus dalam menerima kritik dan komite atas, komite mereka sendiri, dan komite dibawah mengenai kekeliruan teori, politik, organisasi, dan perilaku mereka yang telah berlarut-larut. Inilah yang menyebabkan mereka berada diposisi mereka sekarang. Terlebih lagi, mereka melemparkan tuduhan kepada Komite Sentral. Sebagai anggota CC, Sonu seharusnya mendiskusikan

pandangan-pandangannya kepada Komite. Pendapat-pendapatnya yang dia tulis atas nama rakyat telah ditolak secara bulat oleh CC dalam rapat-rapat sebelumnya. Fakta bahwa dia tetap berpegang pada pendapatnya sendiri menunjukkan kemerosotan politik dan oportunismenya. Sebagai anggota dari SZC, jika Satish mengimplementasikan teori, pemahaman politik dan taktik-taktik yang diadopsi oleh CC, hal tersebut akan menjadi sangat berguna bagi pergerakan. Namun dia tetap terus berpegang pada penilaiannya sendiri. Mereka gagal memahami proses revolusioner tahan lama. Mereka mengaburkan kesalahan-kesalahan mereka dalam pemahaman dan praktik dan menyesatkan para kader. Sejak Operasi Kagaar dilancarkan, Partai telah kehilangan 8 anggota CC, 16 anggota Komite Negara dan puluhan anggota DvC⁸, AC⁹, Partai, dan PLGA¹⁰ dan rakyat revolusioner. Beberapa kader khawatir jika partai tidak dapat menghindari kekalahan. Mereka memahami bahwa mengundurkan diri dari perjuangan bersenjata sebagaimana yang digagas oleh Sonu dan Satish dan beralih pada aktivitas-aktivitas terbuka adalah satu-satunya jalan keluar untuk mengatasi kekalahan tersebut. Mereka tidak memahami bahwa hal ini berlawanan dengan jalan fundamental dari Partai. Mereka percaya pada dua orang dengan jabatan tinggi tersebut. Mereka kurang memiliki pemahaman yang tepat. Kami menghimbau kepada mereka untuk memikirkan kembali apa yang telah mereka pelajari dari praktik politik mereka yang berkepanjangan dan harapan yang rakyat berikan kepada kita.

Negara Fasis Brahmanik Hindutva di negara ini melakukan beragam kekejaman dan kebrutalan yang tidak terhitung jumlahnya terhadap kelas-kelas dan komunitas-komunitas tertindas. Rakyat melakukan protes dan pembalasan yang keras. Terdapat perjuangan-perjuangan spontan. CC menyadari bahwa partai tertinggal dalam mengkonsolidasikan perjuangan-perjuangan ini dan membuat keputusan-keputusan yang tepat. Terdapat permasalahan yang serius dalam mengimplementasikan keputusan-keputusan ini, terdapat pula kekurangannya. Namun tidaklah mustahil untuk mengatasinya. Alam menghadapi badai, paceklik, dan epidemi. Sebagaimana juga revolusi menghadapi represi, eskapisme, dan kekalahan. Seseorang yang memahami hukum sejarah materialis dialektis tidak akan pernah kecewa terhadap revolusi. Seseorang yang kurang dalam pemahaman politik dan kebingungan secara teori akan kehilangan tekad untuk berjuang bagi pembebasan rakyat dan tujuan revolusi hingga akhir. Mereka melangkah ke dalam revolusi dengan

⁸ Fajar Merah: DvC (Divisional Committee/Komite Divisi)

⁹ Fajar Merah: AC (merujuk pada Area Committee/Komite Area)

¹⁰ Fajar Merah: PLGA (People's Liberation Guerilla Army/Tentara Gerilya Pembebasan Rakyat)

dedikasi untuk memberikan hidup mereka namun tidak dapat melanjutkannya hingga akhir, mengkhianati revolusi, dan dengan tipuan berbicara menentang teori revolusi, jalan politik dan Partai. Mereka akan diboikot oleh Partai, akan dijauhkan dari rakyat dan menjadi tidak berguna. Mereka bahkan akan berubah menjadi anti rakyat. Mereka yang mengambil jalan yang salah secara tidak sadar, jika mereka berpikir dengan baik, mereka dapat secara gradual mendukung revolusi. Kader-kader revolusioner dan rakyat yang sadar akan politik kelas tidak akan pernah jatuh dalam absurditas kaum oportunis.

Kami berharap rakyat tertindas, komunitas-komunitas tertindas, demokrat, orang-orang yang berpikiran progresif, para jurnalis dan seluruh rakyat di dalam negeri ini memahami hal ini dan melanjutkan tanggung jawab mereka dalam gerakan revolusioner. Kami tegaskan kembali bahwa CPI (Maois) akan terus melanjutkan jalan untuk menyelesaikan Revolusi Demokratis melalui Revolusi Agraria, merebut kekuasaan negara, bergerak menuju masyarakat egaliter dan mencapai Komunisme.

Abhay

Juru Bicara

Komite Sentral